

PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG MENDAPATKAN
ASI EKSKLUSIF DENGAN SUSU FORMULA DI KECAMATAN
SAMPOINIE KABUPATEN ACEH JAYA

Reda Ayini¹, Rotua Lenawati Tindaon^{2*}, Rehmuliana Br Tarigan³, Reliana Br
Ginting⁴, Renniafria Hutahut⁵, Dian⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Koresponden: rotualenawatitindaon@unprimdn.ac.id

Disubmit: 14 November 2022

Diterima: 06 April 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8365>

ABSTRACT

The peak of children's growth and development occurs in the first 1000 days of human life, but the basic foundation in stimulating growth and development is in the age range of the first 0-6 months. Development is strongly influenced by nutrition. The development of babies with exclusive breastfeeding and formula milk will experience differences due to different nutritional content. The incidence of infants who received formula milk by 89.19% experienced developmental delays. Meanwhile, babies with exclusive breastfeeding of 67.57% experience normal development. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the development of infants aged 0-6 months who received exclusive breastfeeding with formula milk in sampoiniet sub-district, Aceh Jaya Regency. The type of research used is observational analytical research with a Cross Sectional approach. . This research was conducted in September 2022 in Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency. The population in the study was babies aged 0- 6 months in Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency, which was 160 people. The sampling technique using Accidental sampling was 44 people. The results of this study used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. Based on the Chi-square test, a P-value of 0.016 (<0.05) was obtained, meaning that there were differences in the development of babies who were given exclusive breastfeeding and Formula Milk. The conclusion of this study is that there are differences in the development of babies who are given exclusive breastfeeding and Formula Milk. It is recommended for mothers to give exclusive breastfeeding to babies of 0-6 months, as it will adversely affect the development of the baby.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Formula Milk, Baby Development.

ABSTRAK

Puncak tumbuh kembang anak terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan manusia akan tetapi pondasi dasar dalam menstimulasi tumbuh kembang berada pada rentang usia 0-6 bulan pertama. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh nutrisi. Perkembangan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif dan susu formula akan mengalami perbedaan karena kandungan gizi yang berbeda. Angka kejadian bayi yang mendapatkan susu formula sebesar 89,19% mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan bayi dengan ASI eksklusif sebesar 67,57% mengalami

perkembangan normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan bayi usia 0- 6 bulan Yang mendapatkan asi eksklusif dengan Susu formula di kecamatan sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Populasi pada penelitian adalah bayi usia 0-6 bulanyang ada di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebanyak 160 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental sampling yaitu sebanyak 44 orang. Hasil penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Berdasarkan uji Chi-square didapatkan nilai P-value 0,016 (<0,05), berarti terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Susu Formula. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Susu Formula. Disarankan untuk ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, karena akan mempengaruhi perkembangan bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Susu Formula, Perkembangan bayi

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena anak adalah masadepan bangsa dan negara (Novitasari, 2017); (Saraswati, 2020); (Simbolon, 2016). Puncak tumbuh kembang anak terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan manusia akan tetapi pondasi dasar dalam menstimulasi tumbuh kembang berada pada rentang usia 0-6 bulan pertama. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya nutrisi. Pada bayi usia 0-6 bulan bayi paling tepat mengkonsumsi ASI saja. ASI tanpa makanan tambahan yang disebut ASI eksklusif dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai usia enam bulan. Namun dengan berkembangnya bermacam-macam produk susu formula yang menyajikan banyak kandungan nutrisi membuat terjadi perubahan pola pemberian susu anak (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO (2018), persentase secara global bayi berumur kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018 yaitu 41%. Pada tahun

2020 di peringatan pekan ASI sedunia 2020 disampaikan bahwa target *World Health Assembly* (WHA) menargetkan pada tahun 2025 capaian ASI eksklusif minimal 50%. UNICEF menyatakan saat ini hanya 38% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55% dari target 80% (Rosa, 2022).

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, menyatakan bahwa capaian indikator bayi usia <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021 yaitu sebesar 45%. Berdasarkan distribusi provinsi, terdapat 3 provinsi dengan capaian target dibawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%) dan Sulawesi Barat (27,8%) Sedangkan capaian tertinggi berada di Nusa Tenggara Barat (86,7%). Adapun capaian target di Provinsi Aceh yaitu sebesar 58,3% (Kemenkes 2021).

Perkembangan adalah perubahan psikologis dan biologis pada anak yaitu transisi dari anak yang bergantung kepada orang lain sampai pada remaja otonom.

Perubahan tersebut mencakup perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan sosial emosional dan keterampilan motorik (motorik halus dan kasar) (Harahap et al., 2018). ASI eksklusif adalah pemberian ASI penuh selama 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan lain kepada bayi. ASI mengandung dua tipe asam lemak yang bekerja secara spesifik yaitu docosahexaenoic (DHA) dan arachidonic acid. Kedua senyawa tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pematangan saraf yaitu perkembangan kognitif anak seperti perkembangan bahasa anak (Solihin et.al., 2013; Triyani et. al., 2014; Girard et.al., 2017).

Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan pada bayi tanpa menimbulkan efek samping kepada bayi (Ayuning dkk, 2022). Beberapa produsen susu formula banyak yang membuat klaim mengenai keunggulan susu formula yang mereka produksi melalui iklan untuk menarik konsumen. Diantaranya adalah susu formula mengandung zat gizi sebaik ASI seperti probiotik untuk meningkatkan kekebalan dan Arachidonic Acid-Docosaehaenoic Acid (AA-DHA) untuk meningkatkan kecerdasan. Hal tersebut memang benar, namun belum tentu zat gizi dalam susu formula dapat diserap dengan baik oleh bayi dan memberikan manfaat sesuai yang di iklankan (Riksani, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofia dkk (2016) dan (Locitasari, 2015), tentang tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan non ASI eksklusif diperoleh hasil penelitian bahwasanya terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan non ASI eksklusif

(Sofia dkk, 2016, Locitasari, 2015)).

Meskipun manfaat ASI begitu besar, tidak banyak ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan dengan beragam alasan. Kelebihan pemberian ASI eksklusif tampaknya belum cukup menarik bagi para ibu, ibu tidak lagi menganggap bahwa ASI sebagai makanan terbaik dan tidak tergantikan khususnya usia 0 -6 bulan pertama. Akhirnya, pemberian susu formula menjadi hal yang wajar (Riksani, 2012).

Data menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, terdapat 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Angka kejadian keterlambatan perkembangan dengan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% (Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Istiqomah (2011), menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan susu formula sebesar 89,19% mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan bayi dengan ASI eksklusif sebesar 67,57% mengalami tahapan perkembangan yang normal.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya diperoleh data dari 15 orang bayi usia 0-6 bulan terdapat 6 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dimana dari 6 bayi terdapat 2 bayi yang mengalami gangguan perkembangan dan 9 bayi yang diberikan susu formula dimana terdapat 6 bayi yang mengalami gangguan perkembangan. Dari hasil survei awal ditemukan beberapa kasus permasalahan perkembangan bayi usia 0-6 bulan seperti bayi usia 3 bulan tidak mau memberi respon dengan sapaan orang disekitarnya, usia 5 bulan masih ada bayi yang

belum bisa meniru suara yang didengarnya, belum bisa berguling ke arah manapun saat usia 5 bulan, belum bisa duduk tanpa bantuan di usia 6 bulan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan perkembangan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan susu formula di kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.. Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik perumusan masalah “Apakah ada perbedaan perkembangan bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI dengan bayi yang mendapatkan susu formula dikecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya”?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dan dinilai dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan yang mendapatkan susu formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya tahun 2022 (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan terdapat kasus gangguan pertumbuhan anak khususnya usia 0-6 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September

tahun 2022.

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini bayi usia 0-6 bulan yang ada di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ditentukan setelah melakukan penelitian karena teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, dimana siapapun dari populasi yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Data primer : Diperoleh langsung dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan atau hasil yang langsung didapatkan dari responden. Instrumen yang membantu sebagai alat penelitian adalah formulir DDST Data Sekunder : Data yang diperoleh dari Buku KIA seperti data umur bayi. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang diteliti yaitu bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan bayi 0-6 bulan yang mendapat susu formula. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan yangmendapatkan susu formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya tahun 2022. Analisis bivariat dibuktikan dengan uji Chi-Square dengan p-value <0,05 yang berarti ada perbedaan diantara kedua variabel (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Perbedaan perkembangan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula

di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022 dengan jumlah responden 50 orang, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1-3 bulan	18	40,9
2	4-6 bulan	26	59,1
Total		44	100
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Perempuan	27	61,4
2	Laki-laki	17	38,6
Total		44	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 4-6bulan yaitu sebanyak 26 orang (59,1%) dan minoritas berumur 1-3 bulan sebanyak 18orang (40,9%). Sedangkan berdasarkan jenis

kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (38,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022

No	Jenis Pemberian	Frekuensi	Persentasi (%)
1	ASI Eksklusif	20	45,5
2	Susu Formula	24	54,5
Total		44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu memberikan susu formula pada bayi yaitu sebanyak 24 orang (54,5%),

sedangkan minoritas ibu memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (45,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Responden di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022

No	Perkembangan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Normal	13	29,5
2	Meragukan	12	27,3
3	Penyimpangan	19	43,2
Total		44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan menyimpang yaitu sebanyak 19

orang (43,3%), sedangkan minoritas responden dengan perkembangan meragukan yaitu sebanyak 12 orang (27,3%).

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan

variabel terikat (Variabel Dependen) dengan menggunakan analisis statistic Chi Square.

Tabel 4 Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Perkembangan bayi Usia 0-6 bulan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022

Perkembangan bayi Jenis Normal Total Pemberian	Meragukan Penyimpangan								value
	P-		Meragukan		Penyimpangan				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
ASI Eksklusif	9	69,2	7	58,3	4	21,1	20	45,5	0,016
Susu Formula	4	30,8	5	41,7	15	78,9	24	54,5	
Total	13	100	12	100	19	100	44	100	

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 24 yang mendapat susu formula terdapat 15 orang (78,9%) yang mengalami penyimpangan perkembangan, 5 orang (41,7%) yang mengalami perkembangan meragukan, 4 orang (30,8%) yang mengalami perkembangan normal. Responden yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 20 orang, terdapat 4 orang (21,1%) yang mengalami

penyimpangan perkembangan, 7 orang (58,3%) yang meragukan dan 9 orang (69,2%) yang normal.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,016 < 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan balita yang memperoleh ASI Eksklusif dan susu formula.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 4-6 bulan yaitu sebanyak 26 orang (59,1%) dan minoritas berumur 1-3 bulan sebanyak 18 orang (40,9%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (38,6%). Berdasarkan jenis pemberian mayoritas ibu memberikan susu formula pada bayi yaitu sebanyak 24 orang (54,5%), sedangkan minoritas ibu memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (45,5%). Mayoritas

responden memiliki perkembangan menyimpang yaitu sebanyak 19 orang (43,3%), sedangkan minoritas responden dengan perkembangan meragukan yaitu sebanyak 12 orang (27,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ayuning tentang perbedaan perkembangan bayi usia 1-6 bulan yang diberi asi eksklusif dan yang diberi susu formula, didapatkan bayi dengan pemberian susu formula 16 orang, dimana 4 orang (25%) yang mengalami perkembangan menyimpang, 12 orang (75%) yang mengalami perkembangan normal. Sedangkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 16 orang, terdapat 2 orang (12,5%) yang mengalami perkembangan menyimpang dan 14 orang (87,5%) perkembangan normal (Ayuning & Margiana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh , diperoleh hasil bahwa perkembangan bayi usia 6 bulan dari 15 bayi yang Sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 10 bayi (66,7%), sedangkan bayi yang tidak diberikan asi eksklusif dari 21 bayi kemungkinan penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 8 orang (38,1%) dan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi (Rachmadani et al., 2016).

Perkembangan merupakan bertambahnya sktruktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang bayi konsumsi. Salah satu pemenuhan gizi yang sempurna untuk bayi adalah ASI. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan lain. Pemberian ASI Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu

setidaknya sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI secara Eksklusif juga memberikan keuntungan untuk semua pihak, dimana bayi akan lebih sehat, cerdas dan berkepribadian baik. Sedangkan keuntungan untuk ibu, ibu akan lebih sehat dan membuat ikatan batin seorang ibu dan anak akan terjalin erat. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak (Yuliani Nining Rohmatun ; 2014) . ASI dapat meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti dengan perkembangan sosial yang baik (Kemenskes, 2020).

Susu formula merupakan sumber nutrisi pada sebagian bayi yang tidak mendapatkan ASI. Susu formula adalah sejenis susu dalam bentuk bubuk yang dikeringkan dan diformulasikan semirip mungkin dengan ASI dan digunakan sebagai sumber nutrisi pada bayi. Susu formula mengandung susu, proteinkedelai atau protein hidrolisat, karbohidrat, vitamin dan mineral. Namun susu formula ini tidak memiliki kandungan yang sama seperti halnya kandungan ASI. Adapun factor yang mempengaruhi ibu memberikan susu formula antara lain pengetahuan ibu, akses informasi, promosi susu formula, dukungan suami dan keluarga dan dukungan tenaga Kesehatan (Puspandari & Isnawati, 2015).

Menurut asumsi penelitian, ibu yang lebih mengutamakan pemberian susu formula dibandingkan ASI Eksklusif pada bayi bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat ASI bagi bayi. ASI nmerupakan nutrisi yang paling sempurna diusia 0-6 bulan karena kandungan ASI bukan hanya sekedar pemenuhan nutrisi namun berfungsi

meningkatkan daya tahan tubuh bayi juga. Selain itu pemberian ASI juga bermanfaat untuk meningkatkan ikatan dan interaksiantara bayi dan ibu, yang bertujuan nantinya dapat menstimulasi perkembangan bayi khususnya perkembangan bahasa dan sosial bayi.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 yang mendapat susu formula terdapat 15 orang (78,9%) yang mengalami penyimpangan perkembangan, 5 orang (41,7%) yang mengalami perkembangan meragukan. Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *P- Value* sebesar 0,016 <0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan balita yang memperoleh ASI Eksklusif dan susu formula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmadani (2016), tentang pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung, dimana diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,02, artinya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi (Rachmadani et al., 2016).

ASI memiliki pengaruh yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Pemberian ASI sangat mempengaruhi bayi terutama usia 0-6 bulan, dimana bayi yang kurang mendapatkan ASI beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian ASI dapat meningkatkan imunitas bayi terhadap serangan penyakit. Pemberian ASI Eksklusif cenderung membawa manfaat tidak langsung bagi perkembangan psikomotorik, karena anak yang sakit tidak akan

mampu mengeksplorasi, dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Pemberian ASI dapat membawa manfaat bagi interaksi ibu dan bayi dan akan menjadi pembentukan ikatan yang lebih kuat antara ibu dan anak sehingga nantinya menguntungkan bagi pertumbuhan dan perilaku anak (Rachmadani, 2016).

Susu formula merupakan susu sapi yang memiliki komposisi nutrisi yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan pada bayi tanpa menimbulkan efek samping. Walaupun komposisinya sudah mendekati komposisi ASI, namun tidak berarti susu formula baik untuk menggantikan ASI. Bayi yang minum susu formula akan mengalami resiko kesakitan seperti diare 10 kali lebih besar, menyebabkan angka kematian 10 kali lebih besar, infeksi 4 kali lebih besar dan sariawan akibat jamur mulut 6 kali lebih besar sehingga jika bayi mengalami hal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak (Ayuning & Margiana, 2022).

Menurut asumsi peneliti, pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak yang diberikan ASI Eksklusif akan beda dengan anak yang diberikan susu formula. Hal tersebut dikarekan bayi yang diberikan ASI Formula tidak memperoleh semua zat gizi yang terkandung dalam ASI sehingga perkembangan menjadi terganggu. Perkembangan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian ASI atau susu formula, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari keturunan sampai faktor lingkungan, maka dari itu bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif juga berpeluang mengalami gangguan perkembangan. Sehingga bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI tetapi perkembangan masih

terganggu dianjurkan untuk diberikan stimulasi. Sebaliknya bayi yang diberikan susu formula juga bisa mengalami perkembangan yang normal,

jika bayi tersebut diberikan stimulasi yang baik selama masa perkembangannya. Namun beda halnya jika bayi yang hanya diberikan susu formula tetapi tidak diberikan stimulasi yang baik, itu nantinya akan mempengaruhi perkembangan bayi, karena dari segi nutrisi yang diperoleh pasti sudah berbeda dari pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Peneliti juga berasumsi bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi dan juga ibu. Selain itu yang bisa mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif bisa disebabkan oleh faktor luar seperti kurangnya dukungan keluarga untuk mendukung ibu pada proses pemberian ASI. Dukungan keluarga salah satu kunci dalam menentukan berhasil tidaknya dalam memberi ASI, karena jika ibu mendapat kenyamanan dan support yang baik dari suami maka akan mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan Penyebab ibu memberikan susu formula bisa disebabkan karena produksi ASI yang tidak baik, ibu bekerja serta maraknya promosi susu formula yang membuat ibu dan keluarga lebih tertarik untuk memberikan susu formula pada bayinya karena berfikir lebih praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan perkembangan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Kecamatan

Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Mayoritas bayi mendapat susu formula sebanyak 24 orang (54,5%) dan minoritas mendapat ASI eksklusif sebanyak 20 (45,5%), mayoritas bayi mengalami penyimpangan pertumbuhan sebanyak 19 orang (43,2%) dan minoritas pertumbuhan meragukan sebanyak 12 orang (27,3%). Terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022 dengan perolehan nilai *P-Value* <0,05 yaitu 0,016.

Saran

Perlu ditingkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi agar perkembangan bayi baik sesuai dengan usianya sehingga perkembangan bayi baik dan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning, K. N., & Margiana, W. (2022). *Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Yang Diberi Susu Formula Di Desa Kutabima Kecamatan Cimanggu Kabupaten Kabupaten Cilacap*. 1(8), 1967-1972.
- Depkes Ri. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Depkes, R. (2005). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Jamil, Siti Nurhasiyah, Sukma, F., & Hamidah. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak*

- Pra Sekolah. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Kemenskes. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenskes. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi, S. S. & K. R. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*.
- Mindarsih, E., & Ngaisyah, R. D. (2021). *Buku Ajar "Pertumbuhan Dan Perkembangan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah"*. Yogyakarta: Respati Pres.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917-926.
- Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 154-164.
- Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Puspandari, N., & Isnawati, A. (2015). Deskripsi Hasil Uji Angka Lempeng Total (Alt) Pada Beberapa Susu Formula Bayi. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 106-112. <https://doi.org/10.22435/Jki.V5i2.4405.106-112>
- Puspandari, N., & Isnawati, A. (2015). Deskripsi Hasil Uji Angka Lempeng Total (Alt) Pada Beberapa Susu Formula Bayi. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Rachmadani, Z., Rusli, R., & Agustina, R. (2016). *Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi*. 4, 65-69.
- Roesli, U. (2009). *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda. Sanima. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di
- Saraswati, P. S., & Susrama, I. N. (2020). Peran Perempuan Dalam Keluarga Untuk Melindungi Serta Pemenuhan Hak Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*.
- Simbolon, L. A. (2016). Gagalnya Perlindungan Anak Sebagai Salah Satu Bagian Dari Hak Asasi Manusia Oleh Orang Tua Ditinjau Dari Mazhab Utilitarianisme. *Jurnal Yuridis*, 3(2), 75-88.
- Soetjningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Jakarta: Egc. Soetjningsih. (2010). *Perkembangan Anak Dan Permasalahannya*. Narendra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.